

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PERIODE 2010-2014

Gusti Ayu Yuliani Purnamasari¹
Dodik Ariyanto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: iga_ani@yahoo.co.id/ telp: +62 81 936 594 303

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR pada kinerja bank dan perbandingan kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI dan bank syariah yang terdaftar di OJK. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dan perbankan syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2010-2014 dengan jumlah populasi 31 perusahaan perbankan konvensional dan 11 perbankan syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis pada bank konvensional menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya pada bank syariah secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil analisis uji beda menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.

Kata kunci: ROA, CAR, NPL, NIM, LDR

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CAR, NPL, NIM and LDR on performance comparison of the financial performance of banks and conventional banks listed on the Stock Exchange and banks syariah listed in the FSA. The data used in this study were obtained from published financial statements of companies listed on the conventional banking and Islamic banking BEI listed in the FSA from the year 2010-2014 with a total population of 31 companies and 11 conventional banking Islamic banking. The data analysis technique used is multiple linear regression with SPSS applications. Based on the analysis in conventional banks showed that partially CAR and NIM positive effect on ROA, NPL negative effect on ROA, and LDR do not affect the ROA. Furthermore, the Islamic banks partially CAR and LDR positive effect on ROA, NPL negative effect on ROA and NIM no effect on ROA. The results of different test analysis showed no significant differences between the financial performance of conventional banks and Islamic banks.

Keywords: ROA, CAR, NPL, NIM, LDR

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan keuangan yang cukup penting di Indonesia. Ini disebabkan karena perbankan adalah

lembaga yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal,dkk. 2007:109). Peran inilah yang dilakukan oleh perbankan untuk melancarkan arus pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat (Saputra, 2014). Dalam upaya peningkatan dana masyarakat yang belum terpenuhi oleh sistem perbankan konvensional dan untuk memenuhi keperluan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan yang menggunakan prinsip syariah, untuk itu secara resmi tahun 1992 perbankan syariah diperkenalkan untuk diketahui kepada masyarakat.

Dilihat dari beberapa hal, bank konvensional maupun bank syariah memiliki persamaan yaitu dari syarat- syarat umum memperoleh pembiayaan, teknis penerimaan uang, mekanisme transfer dan yang lainnya. Tetapi antara keduanya juga memiliki perbedaan yang mendasar yaitu akad yang dilakukan bank syariah mempunyai konsekuensi duniawi dan ukhrawi sesuai dengan hukum Islam sedangkan bank konvensional hanya mempunyai konsekuensi duniawi saja dan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan tingkat suku bunga dalam penyaluran dananya.

Prinsip bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi

nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Novita Wulandari, 2004 dalam Rahman, 2012).

Konsep ekonomi syariah ini diyakini menjadi sistem imun yang efektif yang tidak terpengaruh oleh gejala krisis ekonomi. Pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang telah menenggelamkan bank- bank konvensional dan banyak dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya, sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap mampu bertahan. Hal tersebut ternyata menarik minat pihak perbankan konvensional untuk mendirikan bank yang juga memakai sistem syariah yang pada akhirnya tahun 1999, perbankan syariah berkembang luas dan menjadi internasional pada tahun 2004 (Hasan, 2014:103). Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Sistem ekonomi dunia saat ini didominasi oleh segelintir pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan roda ekonomi, yang pada akhirnya banyak menimbulkan korban sehingga keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut (Ningsih, 2012).

Dibalik perkembangan perbankan syariah yang dinilai cukup baik, ternyata perbankan syariah masih memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan datang dari internal perbankan syariah itu sendiri. Perkembangan perbankan syariah yang baik tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari karyawan perbankan syariah terhadap perbankan syariah dan ekonomi Islam. Sehingga adanya anggapan di masyarakat, kinerja bank syariah tidak sebaik

kinerja bank konvensional (Hasan, 2014:103). Dalam mengetahui kinerja dari suatu perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tertentu. Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini dinilai menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposits Ratio*.

Rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (Ali, 2004:132). Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro, 2002:573). Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) dan Defri (2012) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Sartika (2012) dan Yoli (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur adalah *Non Performing Loan* (NPL) (Darmawan, 2004:18). Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit (Tracey, 2011). Menurut Mahmoedin (2011:14) NPL berpengaruh terbalik terhadap profitabilitas yang dapat dilihat dari kualitas kredit, apabila NPL

semakin tinggi maka profitabilitasnya semakin menjadi rendah. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yoli (2013) dan Jantarini (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Fauzia (2014) dan Nusantara (2009) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif adalah *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil (Almilia, 2005). Ini berarti rasio NIM yang tinggi maka profitablitas bank akan meningkat pula. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahardian (2008) dan Valentina (2011) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap terhadap ROA.

Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sebagian besar praktisi perbankan menyepakati batas aman LDR suatu bank adalah 80%, tetapi batas toleransi berkisar antara 85%-100% (Dendawijaya, 2009:116). Menurut Ayuningrum (2011), apabila suatu bank mampu menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, menandakan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien. Dengan kata lain, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan, dengan asumsi tidak ada kredit macet. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Valentina (2011) dan Permatasari (2012) menyatakan bahwa LDR

berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Alhaq (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank adalah CAR. Menurut Kasmir (2008:277) menyatakan CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan yang dimiliki perusahaan, sedangkan menurut Kuncoro (2002:573) menyatakan CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro, 2002:573). Semakin baik rasio kecukupan modal ini, akan membuat ROA suatu perusahaan semakin baik. Pendapat ini didukung oleh penelitian Puspitasari (2009) dan Wibowo (2013) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Apabila seorang investor berani mendirikan bank, maka harus berani pula menanggung resiko kesulitan menangih kredit yang diberikan kepada debitur tertentu (Savitri dkk, 2013). Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (Ali, 2004:132). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan

kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan produktivitas bank menurun (Berger, 2006). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fauzia (2011) dan Saputra (2014) yang memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₂: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk *absolute*, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Didalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Permatasari (2012) dan Puspitasari (2009) yang memperoleh hasil bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₃: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya,

2009:116). Resiko ini terjadi apabila penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dibandingkan dengan simpanan masyarakat atau deposito pada bank tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam hal likuiditas bank. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka ROA akan semakin meningkat, sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Subandi, 2013 dalam Gelos, 2006). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Valentina (2011) dan Permatasari (2012) yang memperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₄: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Secara operasional antara bank konvensional berbeda dengan bank syariah, jadi kinerja keuangan yang dihasilkan oleh sistem operasional bank yang berbeda kemungkinan akan menghasilkan kinerja keuangan bank yang berbeda pula. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sabir, dkk (2012) bahwa nilai *mean* ROA bank umum syariah lebih kecil dibandingkan dengan ROA bank konvensional, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) memperoleh hasil yang sama yaitu bank umum syariah berbeda secara signifikan dengan bank umum konvensional. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₅: ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:6). Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2014 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan www.ojk.go.id. Karena perusahaan yang terbuka lebih memudahkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan data yang dipublikasikan juga lebih akurat karena terseleksi dan diawasi oleh Bepepam. Objek dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, LDR dan ROA bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2010-2014.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM dan LDR. CAR adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Risiko kredit, yaitu berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Risiko kredit suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*. Bank Indonesia mengintruksikan perhitungan NPL dalam laporan tahunan Perbankan Nasional sesuai SE BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Rasio NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Menurut Dendawijaya (2009:116) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang di berikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Penelitian ini memproksikan kinerja keuangan perbankan dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki masing-masing perusahaan perbankan dengan satuan persen (Wiagustini, 2010:81). Yang bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*.

Berdasarkan jenisnya, terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini didapat dalam laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2014:193). Data tersebut diperoleh melalui publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank

syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.ojk.go.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan tahun penelitian 2010-2014. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*, di mana menurut Sugiyono (2014:122) tujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk penentuan sampel sebagai berikut. 1) Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2010-2014. 2) Bank konvensional dan bank syariah yang menyediakan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2010-2014. 3) Bank konvensional dan bank syariah yang memiliki data-data yang diperlukan dalam variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria pada Tabel 1 dibawah maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 31 Bank Konvensional dan 11 Bank Syariah. Jumlah perbankan yang diperoleh tersebut telah sesuai dengan kriteria yang kemudian dikalikan dengan jumlah periode penelitian yakni selama 5 tahun amatan sehingga jumlah sampel yang diperoleh menjadi 155 pada Bank Konvensional dan 55 pada Bank Syariah.

Tabel 1.
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2010-2014.	41	14
2.	Bank konvensional dan bank syariah yang tidak menyediakan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2010-2014.	(10)	(3)
3.	Bank konvensional dan bank syariah yang tidak memiliki data-data yang diperlukan dalam variabel-variabel penelitian.	(0)	(0)
Sampel akhir		31	11
Observasi selama periode penelitian 5 tahun		155	55

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Data yang dikumpulkan melalui observasi non partisipan dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, mengakses Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id. Data tersebut diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dan laporan historis lainnya di BEI dan OJK.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diproses dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Model regresi linier berganda (*Multiple linier regression method*) ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (*dependent*) dan lebih dari satu variabel bebas (*independent*). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL,

NIM, dan LDR terhadap ROA bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Sugiyono (2014:277) model hubungannya dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y	= Kinerja keuangan (ROA)
α	= Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Capital adequacy ratio</i>
X_2	= <i>Non performing loan</i>
X_3	= <i>Net interest margin</i>
X_4	= <i>Loan to deposit ratio</i>
ε	= Kesalahan residual

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *independent sample t-Test*. Alasan pemilihan alat uji ini karena *independent sample t-Test* merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji *independent sample t-Test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji *independent sample t-Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji *independent sample t-Test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat (Ningsih, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 2 dibawah memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif untuk bank konvensional.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	155	-12,90	5,15	1,78	2,04
CAR	155	9,41	45,75	16,69	5,19
NPL	155	0,00	8,82	1,56	1,47
NIM	155	0,24	16,64	5,66	2,50
LDR	155	40,22	113,30	81,89	12,34

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,78. Nilai minimum sebesar -12,70 dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,15 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012. Standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 2,04, artinya terjadi penyimpangan nilai ROA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,04. CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16,69. Nilai minimumnya sebesar 9,41 dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 45,75 dimiliki oleh Bank Kasawan pada tahun 2011. Standar deviasi untuk CAR adalah sebesar 5,19, artinya terjadi penyimpangan nilai CAR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,19.

NPL menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,56. Nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh Bank Bumi Arta pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum sebesar 8,82 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga pada tahun 2010.

Standar deviasi untuk NPL adalah sebesar 1,47, artinya terjadi penyimpangan nilai NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,47.

NIM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,66. Nilai minimum sebesar 0,24 dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,64 dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia pada tahun 2012. Standar deviasi untuk NIM adalah sebesar 2,50, artinya terjadi penyimpangan nilai NIM terhadap nilai rata-rata sebesar 2,50. LDR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,18. Nilai minimum sebesar 40,22 dimiliki oleh Bank Victoria Internasional pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar 113,30 dimiliki oleh Bank Kesawan pada tahun 2013. Standar deviasi untuk LDR adalah sebesar 12,34, artinya terjadi penyimpangan nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 12,34.

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 3 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif untuk bank syariah. ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,33. Nilai minimum sebesar 2,53 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2010.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank Syariah

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	55	-2,53	6,93	1,33	1,45
CAR	55	10,60	195,14	29,81	31,34
NPL	55	0,00	7,10	2,66	1,77
NIM	55	2,12	15,49	6,86	2,91
LDR	55	16,98	289,20	98,17	38,64

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Nilai maksimum sebesar 6,93 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2011. Standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 1,45, artinya terjadi penyimpangan nilai ROA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,45. CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,81. Nilai minimum sebesar 10,60 dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar 195,14 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2010. Standar deviasi untuk CAR adalah sebesar 31,34 artinya terjadi penyimpangan nilai CAR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 31,34. NPL menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,66. Nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,10 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2014. Standar deviasi untuk NPL adalah sebesar 1,77, artinya terjadi penyimpangan nilai NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,77.

NIM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,86. Nilai minimum sebesar 2,12 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 15,49 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2010. Standar deviasi untuk NIM adalah sebesar 2,91, artinya terjadi penyimpangan nilai NIM terhadap nilai rata-rata sebesar 2,91. LDR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 98,17. Nilai minimum sebesar 16,98 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar 289,20 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2011. Standar deviasi untuk LDR adalah 38,64, artinya terjadi penyimpangan nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 38,64.

Setelah analisis deskripsi penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik				
	Normalitas	Autokorelasi	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Sig. 2 Tailed	Durbin Watson	Tolerance	VIF	Signifikansi
<hr/>					
Bank Konvensional					
CAR			0,962	1,040	0,132
NPL	0,194	1,870	0,954	1,048	0,120
NIM			0,938	1,066	0,144
LDR			0,933	1,072	0,054
<hr/>					
Bank Syariah					
CAR			0,856	1,168	0,123
NPL	0,252	1,999	0,887	1,127	0,121
NIM			0,996	1,004	0,918
LDR			0,963	1,038	0,125

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan memiliki data normal atau mendekati normal jika koefisien *Asymp. sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada bank konvensional diperoleh 0,194 sehingga data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dan hasil uji normalitas pada bank syariah diperoleh 0,252 sehingga data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada bank konvensional dan bank syariah tidak ada variabel bebas yang nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa semua variabel pada bank konvensional maupun syariah memiliki signifikansi > 0,05,

artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 4 pada bank konvensional variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,870. Dengan jumlah data (n) = 155 dan jumlah variabel bebas (k) =4 serta $\alpha =5\%$ diperoleh angka $dl=1,6800$ dan $du=1,7886$. Karena DW sebesar 1,870 terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4 pada bank syariah variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,999. Dengan jumlah data (n) = 55 dan jumlah variabel bebas (k) =4 serta $\alpha =5\%$ diperoleh angka $dl=1,3855$ dan $du=1,7218$. Karena DW sebesar 1,999 terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos dari uji asumsi klasik. Hasil uji penelitian hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu pada Tabel 5 dibawah. Dari hasil analisis regresi perbankan konvensional dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y= 0,035+0,073X_1-0,643X_2+0,291X_3+0,014X_4+ \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Pada perbankan syariah dapat dilihat pula hasil analisis regresi pada Tabel 5 dibawah yang dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y= 0,001+0,015X_1-0,004X_2+0,007X_3+0,009X_4+ \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Tabel 5.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
Bank Konvensional					
1	(Constant)	0,035	0,010	3,436	0,001
	CAR	0,073	0,026	2,767	0,006
	NPL	-0,643	0,093	6,891	0,000
	NIM	0,291	0,055	5,264	0,000
	LDR	0,014	0,011	-1,279	0,203
Bank Syariah					
1	(Constant)	0,001	0,004	0,195	0,846
	CAR	0,015	0,005	3,216	0,002
	NPL	-0,004	0,002	-2,389	0,021
	NIM	0,007	0,006	1,210	0,232
	LDR	0,009	0,004	2,161	0,035

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} pada bank konvensional sebesar 2,767 dengan nilai sig 0,006 < 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dan nilai t_{hitung} pada bank syariah sebesar 3,216 dengan nilai sig 0,002 < 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2010- 2014.

CAR merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal, peranan modal sangat penting karena dalam kegiatan operasional bank hanya dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2004:75). Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai

operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro, 2002:573). Semakin tinggi rasio kecukupan modal ini, akan membuat tingkat kinerja suatu bank tersebut semakin baik. Pendapat ini didukung oleh penelitian Puspitasari (2009) dan Wibowo (2013) memperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} pada bank konvensional sebesar 6,891 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dan nilai t_{hitung} pada bank syariah sebesar -2,389 dengan nilai sig $0,021 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2010-2014.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (Ali, 2004:132). Semakin rendah NPL maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan produktivitas bank menurun (Berger, 2006). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fauzia (2011) dan Saputra (2014) yang memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} pada bank konvensional sebesar 5,264 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial NIM berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia, 2005). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga profitabilitas bank akan meningkat pula. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Permatasari (2012) dan Puspitasari (2009) yang memperoleh hasil bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Nilai t_{hitung} pada bank syariah sebesar 1,210 dengan nilai sig $0,232 > 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial NIM tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2010-2014.

NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Semakin kecil NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan menurunkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan. Dengan pendapatan bunga bersih yang relatif kecil tetapi tingkat NIM tergolong baik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu dalam menjaga profitabilitasnya

dengan baik dan tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2012) yang memperoleh hasil bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} pada bank konvensional sebesar -1,279 dengan nilai sig $0,203 > 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan (Viota, 2007). Dalam mengetahui tingkat likuiditas suatu bank pada penelitian ini diukur dengan cara jumlah kredit yang diberikan dibagi total dana pihak ketiga. Pada perbankan konvensional porsi dana pihak ketiga lebih besar daripada perbankan syariah, sehingga kredit yang disalurkan lebih banyak didanai dari pihak ketiga dibandingkan dengan modal sendiri bank tersebut, dan bunga kredit yang didapat harus dikurangi untuk membayar bunga deposito sehingga laba tidak sepenuhnya milik bank tersebut, jadi LDR pada bank konvensional tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank tersebut. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mubarok (2010) dan Viota (2007) memperoleh hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA).

Nilai t_{hitung} pada bank syariah sebesar 2,161 dengan nilai sig $0,035 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2010-

2014. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya. 2009:116). Semakin tinggi tingkat LDR bank tersebut maka profitabilitas bank tersebut akan meningkat pula (Subandi, 2013 dalam Gelos, 2006). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Valentina (2011) dan Permatasari (2012) yang memperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan.

Uji *Independent Sample t-Test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Hasil analisis uji *Independent Sample t-Test* ini dapat dilihat pada Tabel 6, yang memperlihatkan bahwa F_{hitung} ROA dengan *equal variance assumed* adalah 1,523 dengan sig 0,025. Oleh karena sig data diatas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada rasio ROA. Bila kedua varian berbeda, maka digunakan *equal variances not assumed*. T_{hitung} untuk ROA dengan menggunakan *equal variances not assumed* adalah 2,726 dengan sig sebesar 0,037.

Tabel 6.
Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Keterangan		ROA	
		Equal Variances Assumed	Equal Variances Not Assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	1,523 0,025	
t-test for Equality of Means	T Sig.		2,726 0,037

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Oleh karena nilai sig 0,037 <0,05, maka dapat dikatakan bahwa dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir dkk (2012) dan Ningsih (2012) yang memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada bank umum syariah dengan ROA pada bank umum konvensional.

Dalam hasil penelitian ini ROA bank konvensional sebesar 1,78% dan ROA bank syariah sebesar 1,34%. Ini memperlihatkan bahwa ROA bank konvensional lebih besar dibandingkan ROA bank syariah. Hal ini berarti bahwa selama periode 2010-2014 perbankan konvensional memiliki kualitas ROA lebih tinggi dibanding dengan perbankan syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan 1) Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional maupun bank syariah artinya semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka tingkat kinerja bank tersebut akan meningkat pula. Dengan relatif besarnya jumlah modal suatu bank tertentu maka akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menabung ataupun menandatangani dananya pada bank yang bersangkutan dan apabila modal tersebut dikelola secara tepat guna, maka akan mampu mendorong profitabilitasnya. 2) Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional dan bank syariah artinya kredit macet yang tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerjanya. 3) Variabel NIM berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja bank konvensional dimana semakin tinggi *spread* suku bunganya, maka tingkat kinerja bank tersebut akan meningkat pula. Sedangkan pada bank syariah variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerjanya karena bank syariah dalam penyaluran dananya menerapkan prinsip bagi hasil. 4) Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank konvensional sedangkan di bank syariah variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangannya, hal tersebut disebabkan karena porsi dana pihak ketiga pada bank konvensional relatif lebih tinggi atau lebih besar bila dibandingkan dengan bank syariah. 5) Variabel ROA antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkat ROA di bank konvensional relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan bank syariah, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan yang sangat signifikan terkait dengan paradigma manajemennya berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan 1) Bank Syariah yang menerapkan sistem bagi hasil dalam mekanisme penyaluran dananya kepada masyarakat mesti tetap mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), disamping itu juga pelayanan jasanya kepada masyarakat diupayakan semakin diperluas dan tidak dibatasi pada kelompok masyarakat tertentu saja. 2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitiannya dengan menambah variabel- variabel tertentu yang relevan dan periode penelitiannya lebih terkini.

REFERENSI

- Alhaq, Muhammad, Taufeni Taufik, Desmiyanti. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aktiva produktif, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Almilia, Luciana Spica, Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000- 2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No. 2.
- Ayunigrum, Anggrainy Putri. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Berger, Allen N. & DeYoung, Robert, 2006. Technological Progress and the Geographic Expansion of the Banking Industry. *Journal of Money, Credit and Banking*, Blackwell Publishing, 38(6), pages:1483-1513.
- Darmawan, Komang. 2004. *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Info Bank, Juli, 18-21.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1 (01).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fauzia. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2013). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Ichsan Nurul MA. 2014. *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Ciputat : GP Press Group.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.

- Hayati, Dewi Nur. 2012. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Jantarini, Kadek Rai Dwi. 2010. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Publik di Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Kasmir, 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kuncoro, Suhardjono Mudrajat. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002–Juni 2007). *Tesis* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mahmoedin, As. 2011. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 14, No.1, Juli 2005.
- Mubarok, Muh.Husni. 2010. Pengaruh NPL, CAR, LDR terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur.
- Ningsih, Wahyu Widya. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nusantara, Buyung Ahmad. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). *Tesis* Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Permatasari, Dani Anindita. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan Institutional Ownership Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia Periode 2009-2011). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). *Tesis* Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahman, Mohamad Fauzi. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sabir, Muh. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Vol.1, No.1 : 79 – 86.
- Saputra, Hendra Edy. 2014. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI 2009-2013. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sartika, Dewi. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap *Return On Assets* (ROA). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Savitri, Okky Irwina, Raja Andri Satriawan, Nur Azlina. 2013. Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada PD Bank BPR di Riau. *Repository University Of Riau*.
- Subandi, Imam Ghozali. 2013. Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 17, No.1, Januari 2013.
- Sufa, Mila Faila. 2008. Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X Dengan Business Process Map, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VII*.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabet. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Tracey, Mark. 2010. The Impact of Non-Performing Loan on Loan Growth: An Econometric Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago. *Caribbean Centre for Money and Finance Paper*.
- Valentina, Erista Ika. D. 2011. Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005 - 2008). *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang.

- Veithzal, Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Swasta Nasional Devisa.
- Viota, Sarah. 2007. Analisis Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Bank Go Public di Indonesia. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wibowo, Edhi Satriyo, Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Yoli, Lara Suksma. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.